

PENGARUH KEPEMILIKAN KELUARGA, KEPEMILIKAN INSTITUSI DAN KEPEMILIKAN ASING TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERUSAHAAN

Asido Ivan, Surya Raharja ¹

Departemen Akuntansi Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro
Jl. Prof. Soedharto SH Tembalang, Semarang 50239, Phone: +622476486851

ABSTRACT

The purpose of this study is to investigate the effect of family ownership, institutional ownership and foreign ownership on company performance in manufacturing companies listed on the Indonesia Stock Exchange. The independent variables in this study are family ownership, institutional ownership and foreign ownership with company performance as the independent variable. The sample used in this study were 68 companies in manufacturing listed on the Indonesia Stock Exchange (IDX) in 2016 - 2018. The type of data used in this study is secondary data, in the form of corporate financial statements. The data is then analyzed using multiple linear regression analysis, classical assumption test and hypothesis testing. The results of this study indicate that institutional ownership has a significant positive effect on company performance, while family ownership and foreign ownership have no significant effect on company performance. Institutional ownership is considered to have an important role in minimizing agency conflicts that occur between shareholders and management. The existence of institutional investors is considered capable of optimizing the supervision of management performance by supervising every decision made by management as company manager.

Keywords: family ownership, institutional ownership, foreign ownership, company performance.

PENDAHULUAN

Salah satu isu yang berkaitan dengan kinerja perusahaan adalah hubungan struktur kepemilikan dengan kinerja perusahaan. Hal tersebut dipicu karena adanya pemisahan antara kepemilikan dengan pengendalian perusahaan. Seperti yang diungkapkan oleh Jensen & Meckling (1976) pihak-pihak yang terlibat dalam pengelolaan perusahaan meliputi prinsipal dan agen yang memiliki kepentingan yang berbeda. Struktur kepemilikan merupakan elemen penting karena dapat menentukan masalah agensi dalam perusahaan. Di satu sisi, pemilik perusahaan ingin memastikan bahwa manajer menjalankan perusahaan sesuai dengan keinginan pemilik sehingga kepentingan pemilik terlindungi. Disisi lain, manajer perusahaan cenderung mendahulukan kepentingan pribadi sehingga mempengaruhi kinerja perusahaan (Wulandari, 2011).

Perusahaan yang ada di Indonesia memiliki karakteristik struktur kepemilikan yang berbeda dengan perusahaan di pasar Anglo Saxon. Sebagian perusahaan yang ada di Indonesia cenderung memiliki kepemilikan saham yang terkonsentrasi. Menurut Khamis (2015) struktur kepemilikan yang terkonsentrasi akan menciptakan konflik antara pemegang saham mayoritas dan minoritas, sehingga berpotensi mempengaruhi kinerja perusahaan. Pemegang saham mayoritas dimungkinkan dengan mudahnya menggunakan kekuasaannya untuk kepentingan pribadi dengan mengorbankan pemegang saham minoritas.

¹ Corresponding author

Kepemilikan institusional digambarkan dengan fraksi dari saham yang dimiliki oleh investor institusi. Pihak institusional biasanya memiliki saham secara mayoritas dan berjangka panjang. Oleh karena itu, investor memiliki kepentingan tidak hanya pada kinerja keuangan perusahaan, tetapi juga pada strategi dan aktivitas sosial yang akan berdampak pada kelangsungan hidup jangka panjang perusahaan (Saleh et al., 2010). Semakin tinggi kepemilikan institusional maka akan mengurangi perilaku *opportunistic* manajer yang dapat mengurangi *agency cost* yang diharapkan akan meningkatkan nilai perusahaan.

Penelitian mengenai kepemilikan perusahaan pada dasarnya sudah banyak dilakukan oleh para akademisi, namun para akademisi tersebut masih menemukan perbedaan hasil penelitian mengenai pengaruh struktur kepemilikan perusahaan terhadap kinerja perusahaan seperti penelitian yang dilakukan oleh Lestari & Agung (2017) yang menemukan bahwa konsentrasi Kepemilikan memiliki efek negatif dengan signifikansi statistik pada kinerja perusahaan. Kepemilikan manajerial ditemukan memiliki efek positif dengan signifikansi statistik pada kinerja perusahaan. Kepemilikan institusional tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kinerja perusahaan, namun ditemukan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan.

Sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Peilouw (2017) menemukan bahwa kepemilikan saham oleh manajemen berpengaruh negatif terhadap kebijakan utang. Kepemilikan saham oleh institusi, kepemilikan saham oleh keluarga, kepemilikan saham oleh orang asing, dan kepemilikan saham oleh pemerintah tidak mempengaruhi kebijakan hutang. Profitabilitas berpengaruh negatif terhadap kebijakan hutang. Ukuran perusahaan berpengaruh positif terhadap kebijakan hutang. Begitu juga dengan penelitian yang dilakukan oleh Wiranata & Yeterina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing dan *leverage* berpengaruh positif terhadap profitabilitas perusahaan, sedangkan kepemilikan keluarga memiliki pengaruh negatif terhadap profitabilitas perusahaan. Namun, variabel lainnya yaitu kepemilikan pemerintah, kepemilikan manajemen, kepemilikan institusi dan ukuran perusahaan tidak terbukti berpengaruh terhadap profitabilitas.

KERANGKA PEMIKIRAN TEORITIS DAN PERUMUSAN HIPOTESIS

Dalam teori keagenan digambarkan bahwa hubungan antara pemegang saham (*shareholders*) dan *management*, bagaikan *principal* dan *agent* yang mana *principal* mempekerjakan *agent* untuk melakukan tugas untuk kepentingan *principal*. Di samping itu fungsi dari *management* sebagai *agent* adalah untuk memenuhi kepentingan dari *shareholders*, *management* akan memberikan hasil laporan informasi dari perusahaan di setiap periodenya. Kegiatan yang dilakukan oleh *management* merupakan upaya daripada *management* itu sendiri sebagai akuntabilitas serta pelaksana kegiatan perusahaan. Menurut Hendriksen (2010), dalam teori keagenan (*agency theory*), informasi yang diterima terkadang tidak sesuai dengan kondisi perusahaan yang sebenarnya, kondisi tersebut dikenal dengan istilah asimetri informasi, karena manajemen yang mengelola perusahaan, maka manajer yang lebih banyak mengetahui informasi internal dan prospek perusahaan dibandingkan dengan pemegang saham (kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing). Berdasarkan asumsi dasar tersebut, manajer sebagai manusia akan mengedepankan kepentingan pribadinya (Wibisono, 2014). Kepentingan yang dijalankan tidak lain adalah untuk memperoleh keuntungan dari hasil yang telah dicapai dalam mengelola tanggung jawab dari sebuah perusahaan. Bertolak belakangnya tujuan, posisi serta sudut pandang menyebabkan timbulnya pertentangan serta saling tarik menariknya kepentingan antara manajer dengan pemegang saham (kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing) (Prakosa, 2014).

Kinerja perusahaan adalah penentuan ukuran-ukuran tertentu yang dapat mengukur keberhasilan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba (Indriastiti, 2009). Kinerja juga merupakan hal penting yang harus dicapai oleh setiap perusahaan dimanapun, karena kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengalokasikan sumber dayanya. Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan berdasarkan sasaran, standar dan kinerja yang telah ditetapkan sebelumnya. Sedangkan kinerja perusahaan sendiri adalah kemampuan perusahaan dalam menjelaskan operasionalnya. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan (Indriastiti, 2009). Kinerja merupakan cerminan dari kemampuan perusahaan dalam mengelola dan mengalokasikan sumber dayanya. Tujuan dari penilaian kinerja adalah untuk memotivasi karyawan dalam mencapai sasaran organisasi dan dalam memenuhi standar perilaku yang telah ditetapkan sebelumnya agar membedakan hasil dan tindakan yang diinginkan. Standar perilaku dapat berupa kebijakan manajemen atau rencana

formal yang dituangkan dalam anggaran. Kinerja perusahaan dalam penelitian ini adalah kinerja *Return On Asset (ROA)*.

Kepemilikan keluarga (*family ownership*). Kepemilikan keluarga (*family ownership*) adalah perusahaan yang kepemilikannya dimiliki oleh keluarga. Perusahaan dikatakan memiliki kepemilikan keluarga apabila pimpinan atau keluarga memiliki lebih dari 20% hak suara (Anderson & Reeb, 2003; Classens, 2000; La Porta, 1999). Menurut Harjono (2013) untuk mengetahui kepemilikan keluarga langkah pertama yang dilakukan adalah menelusuri struktur kepemilikan dari IDX (Indonesian Stock Exchanges) Bursa Efek Indonesia tahun 2012-2016 dan juga data struktur perusahaan dapat diperoleh dari informasi di dalam annual report perusahaan serta *company profile* perusahaan. Kemudian dilakukan proses verifikasi struktur kepemilikan untuk menentukan perusahaan mana yang termasuk keluarga atau bukan keluarga. Kepemilikan institusional. Nekounam (2013) menyatakan kepemilikan institusional menggambarkan tingkat kepemilikan saham oleh institusional dalam perusahaan. Kepemilikan institusional adalah persentase saham yang dimiliki oleh perusahaan lain dari total saham yang beredar. Perusahaan lain yang dimaksud terdiri dari perusahaan asuransi, institusi keuangan, bank, milik negara, dan pemerintah. Pemegang saham institusional memiliki kekuatan yang lebih besar dibandingkan pemegang saham individual karena persentase kepemilikan atas saham perusahaan, sumber daya, dan keahlian yang besar. Oleh karena itu, mampu mempengaruhi dalam pengambilan keputusan manajerial dan akan bertindak demi kepentingan pemegang saham.

Menurut teori keagenan, struktur kepemilikan perusahaan dapat mempengaruhi masalah keagenan dalam suatu perusahaan. Cucculelli & Micucci (2009) menemukan kepemilikan saham keluarga yang besar mempunyai pengaruh negatif bagi kinerja perusahaan. Hal ini terjadi karena keluarga cenderung mengambil manfaat pribadi dari perusahaan dengan semakin banyak nilai saham yang di investasikan maka semakin mudah untuk mengendalikan perusahaan. Ketika timbul suatu resiko yang sangat tinggi yang dialami oleh perusahaan, maka pemilik akan cenderung lebih menyelamatkan uang yang mereka investasikan daripada memperbaiki kinerja perusahaan. Anderson & Reeb (2014) yang melakukan penelitian di Indonesia menemukan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini disebabkan karena perlindungan hukum terhadap investor dalam struktur kepemilikan sangatlah lemah sehingga timbul masalah agensi yang dapat mengganggu kinerja perusahaan (La Porta *et al.*, dalam Wiranata & Yeterina (2015). Hasil penelitian Lestari & Agung (2017); Peilouw (2017); Wiranata & Yeterina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan keluarga berpengaruh negatif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₁: Terdapat pengaruh negatif kepemilikan keluarga terhadap kinerja perusahaan.

Hasil penelitian Kartikawati dalam Wiranata & Yeterina (2015) menunjukkan bahwa kepemilikan institusional berpengaruh positif terhadap kinerja keuangan perusahaan. Kepemilikan institusional ditunjukkan dengan tingginya persentase saham perusahaan yang dimiliki oleh pihak institusi. Yang dimaksud dengan pihak institusi dalam hal ini berupa LSM, perusahaan asuransi, bank, perusahaan investasi maupun perusahaan swasta. Kepemilikan institusional pada umumnya memiliki proporsi kepemilikan dalam jumlah yang besar sehingga proses *monitoring* terhadap manajer menjadi lebih baik. Tingkat kepemilikan institusional yang tinggi akan menimbulkan usaha pengawasan yang lebih besar oleh pihak investor institusional sehingga dapat menghalangi perilaku *opportunistic* manajer.

Shleifer & Vishny dalam Wiranata & Yeterina (2015) mengemukakan bahwa *institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha. Hasil penelitian Lestari & Agung (2017); Peilouw (2017); Wiranata & Yeterina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan institusi berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₂: Terdapat pengaruh positif kepemilikan institusi terhadap kinerja perusahaan.

Chibber & Majumdar dalam Wiranata & Yeterina (2015) menemukan kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan di India. Dengan semakin banyaknya pihak asing yang menanamkan sahamnya di perusahaan, maka akan meningkatkan kinerja dari perusahaan yang di investasikan sahamnya. Hal ini terjadi karena pihak asing yang menanamkan modal sahamnya memiliki sistem manajemen, teknologi dan inovasi, keahlian dan pemasaran yang cukup baik yang bisa

membawa pengaruh positif bagi perusahaan. Sesuai dengan teori keagenan bahwa masalah yang terjadi yang menyebabkan kinerja perusahaan menjadi turun adalah hubungan yang tidak baik antara pemegang saham dengan manajer, tetapi ketika hubungan antara pemegang saham dengan manajer bisa dikendalikan, maka kinerja perusahaan dapat menjadi lebih baik. Semakin tinggi kepemilikan asing, maka pihak asing sebagai pemegang saham mayoritas akan menunjuk orang asing untuk menjabat sebagai dewan komisaris atau dewan direksi, dengan demikian keselarasan antara tujuan ingin memaksimalkan kinerja perusahaan akan tercapai karena persamaan prinsip antara pemegang saham asing dengan manajemen yang juga ditempati pihak asing sebagai bagian dari manajemen perusahaan.

Hasil penelitian Lestari & Agung (2017); Peilouw (2017); Wiranata & Yeterina (2015) menyatakan bahwa kepemilikan asing berpengaruh positif terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan uraian ini dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut:

H₃: Terdapat pengaruh positif kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan.

METODE PENELITIAN

Dalam penelitian ini variabel yang diteliti terdiri dari variabel independen dan dependen. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah kinerja perusahaan (Y), sedangkan variabel independen dalam penelitian ini adalah kepemilikan keluarga (X₁), kepemilikan institusi (X₂), dan kepemilikan asing (X₃). Sedangkan variabel kontrol dalam penelitian ini adalah ukuran perusahaan, umur perusahaan, kebijakan hutang, pertumbuhan penjualan, dan Net Profit Margin (NPM).

Variabel dependen yang digunakan adalah kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah *Retrun on Asset (ROA)*. Rumus ROA adalah (Kieso *et al.*, 2013):

$$ROA = \frac{LabaBersih}{Aktiva}$$

Penelitian ini menggunakan variabel independen, variabel independen yang pertama adalah kepemilikan keluarga, Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan (Lestari & Agung, 2017). Rumus kepemilikan keluarga adalah:

$$KK = \frac{JumlahSahamKeluarga}{SahamBeredar}$$

Kepemilikan keluarga dapat diartikan sebagai kepemilikan yang dimiliki oleh keluarga dan (atau) anggota keluarga merupakan anggota dewan perusahaan (Lestari & Agung, 2017). Rumus kepemilikan keluarga adalah:

$$KK = \frac{JumlahSahamKeluarga}{SahamBeredar}$$

Kepemilikan asing adalah presentase kepemilikan saham perusahaan oleh investorasing. Menurut Undang-undang No. 25 Tahun 2007 pada pasal 1 angka 6 kepemilikan asing adalah perseorangan warga negara asing, badan usaha asing, dan pemerintah asing yang melakukan penanaman modal di wilayah Republik Indonesia (Lestari & Agung, 2017). Rumus kepemilikan asing adalah:

$$KK = \frac{JumlahSahamInvestorAsing}{SahamBeredar}$$

Penelitian ini juga menggunakan beberapa variabel kontrol, variabel kontrol yang pertama adalah ukuran perusahaan, Merupakan rasio nilai logaritma natural dari penjualan. Variabel ini dirumuskan sebagai berikut (Sari, 2010): Ukuran Perusahaan = Ln Total Aktiva.

Variabel kontrol yang kedua adalah umur perusahaan. Umur perusahaan adalah lamanya sebuah perusahaan berdiri, berkembang dan bertahan. Umur perusahaan dihitung sejak perusahaan tersebut berdiri berdasarkan akta pendirian sampai penelitian dilakukan (Indahningrum & Handayani, 2010).

Variabel kontrol yang ketiga adalah kebijakan hutang, dalam penelitian ini adalah *Debt to Equity Ratio (DER)* yang dapat dirumuskan sebagai berikut (Indahningrum & Handayani, 2010):

$$DER = \frac{TotalHutang}{TotalEkuitas}$$

Penelitian ini mengukur pertumbuhan penjualan dengan menghitung proporsi peningkatan total aktiva dari tahun sebelumnya dibandingkan dengan tahun berjalan. Menurut Weston & Thomas (2010), pengukuran variabel ini menggunakan skala rasio yang dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$Growth = \frac{Penjualan_t - Penjualan_{t-1}}{Penjualan_{t-1}}$$

Net Profit Margin (NPM) adalah perbandingan total jumlah laba bersih dengan total jumlah pendapatan perusahaan. Oleh karena itu, rumus NPM adalah (Kieso et al., 2013):

$$NPM = \frac{LabaBersih}{PenjualanBersih}$$

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *purposive sampling*, yaitu suatu metode pengambilan sampel yang disesuaikan dengan kriteria-kriteria tertentu.

Beberapa kriteria yang digunakan untuk pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah:

1. Perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI)
2. Perusahaan manufaktur yang menyampaikan laporan keuangannya selama berturut-turut yaitu sejak tahun 2016-2018.
3. Perusahaan manufaktur yang memiliki data kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, dan kepemilikan asing lengkap tahun 2016-2018.
4. Data keuangan dalam satuan rupiah.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Setelah mengumpulkan data dan memperhatikan kriteria sampel pada penelitian ini maka ditemukan 68 perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia yang termasuk dalam sampel penelitian dari 144 jumlah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia tahun 2016-2018, berikut nama-nama perusahaan yang menjadi sampel pada penelitian ini. Sebanyak 76 perusahaan tidak memenuhi kriteria penelitian diantaranya, 19 perusahaan tidak menyampaikan laporan keuangan secara lengkap pada periode 2016 – 2018, dikarenakan terdapat perusahaan yang baru melakukan *listing* ataupun *delisting* pada periode tersebut. Sebanyak 57 perusahaan tidak memenuhi kelengkapan kriteria struktur kepemilikan yang dibutuhkan pada penelitian ini.

Tabel 1
Populasi dan Sampel Model I (COD)

KETERANGAN	JUMLAH
Perusahaan manufaktur di indonesia yang terdaftar di BEI tahun 2016-2018	144
Perusahaan yang tidak menyampaikan laporan keuangannya berturut-turut pada tahun 2016 - 2018	(19)
Perusahaan yang tidak memiliki data kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing secara lengkap pada tahun 2016 – 2018	(57)
Data keuangan tidak dalam satuan rupiah	(0)
SAMPEL PENELITIAN	68

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2020

Tabel 2
Hasil Uji Hipotesis (Uji T)

Variabel	B	Std. Error	Beta	t-Statistic	Sig.
(Constant)	-0.144	0.107		-1.346	0.180
KEPEMILIKAN KELUARGA	-0.037	0.046	-0.046	-0.793	0.429
KEPEMILIKAN INSTITUSI	0.052	0.025	0.121	2.061	0.041
KEPEMILIKAN ASING	0.007	0.007	0.058	1.031	0.304
UKURAN PERUSAHAAN	0.005	0.004	0.086	1.482	0.140
UMUR PERUSAHAAN	0.001	0.000	0.197	3.476	0.001
KEBIJAKAN HUTANG	-0.010	0.004	-0.126	-2.127	0.035
PERTUMBUHAN PENJUALAN	0.000	0.001	0.017	0.283	0.777
NET PROFIT MARGIN	0.098	0.010	0.591	9.805	0.000

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2020

Tabel 3
Hasil Uji Hipotesis (Goodness of Fit)

R	0.646
R-squared	0.417
Adjusted R-squared	0.394
Std.Error of the Estimate	0.1023059

Sumber: Pengolahan Data Sekunder, 2020

Uji t digunakan untuk mengetahui hubungan signifikansi dari masing-masing variabel independen terhadap variabel dependen. Uji t dilakukan untuk mendeteksi lebih lanjut manakah diantara ketiga variabel independen yang berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan (Gozhali,2016).Tabel diatas memperlihatkan pengaruh masing-masing variabel pada penelitian ini. Variabel Kepemilikan keluarga terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.429 dimana nilai ini lebih besar dari signifikan alfa 0.05 sehingga H0 diterima dan H1 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan keluarga secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Variabel Kepemilikan institusi terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.041 dimana nilai ini kecil dari signifikan alfa 0.05 sehingga H0 ditolak dan H2 diterima atau dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan institusi secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja

perusahaan. Variabel Kepemilikan asing terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.304 dimana nilai ini lebih besar dari signifikan alfa 0.05 sehingga H0 diterima dan H3 ditolak atau dapat disimpulkan bahwa variabel kepemilikan asing secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Variabel ukuran perusahaan terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.140 dimana nilai ini lebih besar dari signifikan alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel ukuran perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Variabel umur perusahaan terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.041 dimana nilai ini kecil dari signifikan alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel umur perusahaan secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Variabel kebijakan hutang terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.035 dimana nilai ini kecil dari signifikan alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel kebijakan hutang secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Variabel pertumbuhan penjualan terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.777 dimana nilai ini lebih besar dari signifikan alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel pertumbuhan penjualan secara parsial memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Variabel net profit margin terlihat memiliki nilai sig sebesar 0.000 dimana nilai ini kecil dari signifikan alfa 0.05 sehingga dapat disimpulkan bahwa

variabel net profit margin secara parsial memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan.

Pada tabel diatas dapat dilihat bahwa nilai *R Square* pada penelitian ini adalah sebesar 0.664 artinya variabel pada penelitian ini yaitu kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan asing, ukuran perusahaan, umur perusahaan, pertumbuhan penjualan, kebijakan hutang dan net profit margin mampu menjelaskan variabel dependen yaitu kinerja perusahaan sebanyak 0.417 atau 41.7% sedangkan 58.3% lainnya dijelaskan oleh variabel lain yang tidak termasuk pada penelitian ini.

KESIMPULAN

Penelitian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi dan kepemilikan asing terhadap kinerja perusahaan. Pada penelitian ini ditemukan bahwa Variabel Kepemilikan keluarga memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. kepemilikan keluarga berpengaruh tidak signifikan terhadap kinerja keuangan perusahaan hal ini diakibatkan kepentingan keluarga yang hanya mementingkan kepentingan pribadi keluarga dari pada kepentingan investor. Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Kepemilikan institusi memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan, *institutional shareholders* memiliki insentif untuk memantau pengambilan keputusan perusahaan. Hal ini akan berpengaruh positif bagi perusahaan tersebut, baik dari segi peningkatan nilai perusahaan maupun peningkatan kinerja usaha

Pada penelitian ini ditemukan bahwa variabel Kepemilikan asing terlihat memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap variabel kinerja perusahaan. Kepemilikan asing memiliki pengaruh yang tidak signifikan terhadap kinerja perusahaan disebabkan karena pengaruh kepemilikan asing yang dapat meningkatkan kinerja melalui penyebaran teknologi ke perusahaan domestik bergantung kepada banyak hal antara lain terbatasnya pegawai lokal yang berada pada posisi manajer tingkat, mobilitas yang rendah antara perusahaan lokal dan cabang perusahaan asing, terbatasnya proyek yang diberikan pada perusahaan lokal, tidak terdapat pengembangan dan riset dari cabang perusahaan asing, dan kecilnya insentif yang diterima oleh perusahaan multinasional atas pembauran (difusi) teknologi

Sebagai bahan pertimbangan bagi pembaca bahwa penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan yaitu :

1. Pemilihan periode waktu yang relatif pendek dikarenakan keterbatasan akses dalam pengumpulan data mengakibatkan daya uji rendah sehingga tingkat keakurasian informasi masih relatif kecil. Oleh karena itu, peneliti menyarankan bagi penelitian selanjutnya supaya menggunakan data annual report dengan periode yang lebih panjang agar jumlah sampel bertambah banyak
2. Pada penelitian ini, peneliti menemukan keterbatasan dalam melakukan verifikasi lebih lanjut terhadap keberadaan kepemilikan keluarga di dalam perusahaan yang mengakibatkan keakurasian dalam pengukuran variabel kepemilikan keluarga dan pengumpulan informasi relatif rendah.

Berdasarkan perbatasan masalah diatas, maka terdapat beberapa saran yang dapat penulis rekomendasikan, Bagi organisasi khususnya perusahaan manufaktur agar menjadikan penelitian ini sebagai salah satu bahan acuan dalam upaya meningkatkan kinerja perusahaan dan memperhatikan variabel-variabel pada penelitian ini terutama yang memiliki pengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Dikarenakan variabel penelitian ini hanya terbatas pada kepemilikan keluarga, kepemilikan institusi, kepemilikan asing, sehingga disarankan kepada peneliti selanjutnya untuk melakukan perluasan variabel penelitian untuk menemukan variabel-variabel lain yang mungkin juga berpengaruh kuat terhadap kinerja perusahaan

REFERENSI

- Aitken, B., Hanson, G. H., & Harrison, A. E. (1997). Spillovers, foreign investment, and export behavior. *Journal of International Economics*, 43(1–2), 103–132.
- Anderson, R. C., Duru, A., & Reeb, D. M. (2012). Investment policy in family controlled firms. *Journal of Banking and Finance*, 36(6), 1744–1758.
- Astuti, Apri Dwi, Rahman, Abdu., & Sudarno. 2015. Pengaruh Kepemilikan Keluarga terhadap Kinerja Perusahaan Dengan Agency Cost Sebagai Variabel Moderating. *Jurnal Dinamika Akuntansi*. Magister Akuntansi Universitas Diponegoro.
- Cucculelli, M., & Micucci, G. (2008). Family succession and firm performance: Evidence from Italian family firms. *Journal of Corporate Finance*, 14(1), 17–31.
- Ghozali, Imam. 2016. *Aplikasi Analisis Multivariat dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Gujarati, Damodar & Dawn C. Porter. 2012. *Dasar-dasar Ekonometrika Buku 2*. Jakarta: Salemba Empat.
- Harahap, Sofyan Syafri. 2004. *Analisis Kritis Atas Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Harijono, H., & Tanewski, G. (2012). Does Legal Transplantation Work? The Case of Indonesian Corporate Governance Reforms. *SSRN Electronic Journal*, 27(1), 73–97.
- Jensen, Michael C., & William H. Meckling. 1976. Theory of the Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*. Vol.3(4):305-360
- Kasmir. 2012. *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta: Raja Grafinda Persada
- Khamis, Reem. 2015. The Relationship between Ownership Structure Dimensions and Corporate Performance: Evidence from Bahrain. *Business and Finance*. Vol.9(4):38-56.
- Kieso, Donald E., Jerry J. Weygandt, & Terry D. Warfield. 2011. *Akuntansi Intermediate*. Jakarta: Erlangga.
- Lestari Nopi Puji & Agung Juliarto. 2017 Pengaruh Dimensi Struktur Kepemilikan terhadap Kinerja Perusahaan Manufaktur. *Diponegoro Journal of Accounting*. Vol.6(3):1-10.
- Noviawan, R. A., & Septiani, A. 2013. Pengaruh Mekanisme Corporate Governance Dan Struktur. *DIPONEGORO JOURNAL OF ACCOUNTING ISSN (Online): 2337-3806*, 2(1), 1–10.
- Nugrahanti, Yeterina Widi & Shella Novi. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan Sebagai Mekanisme Corporate Governance terhadap Kinerja Perbankan. *Jurnal Manajemen*. Vol.11(2):151-170.
- Oxelheim, L., Gregorič, A., Randøy, T., & Thomsen, S. 2013. On the internationalization of corporate boards: The case of Nordic firms. *Journal of International Business Studies*, 44(3), 173–194.
- Peilouw, Christian Timotius. 2017. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Kebijakan Hutang pada Perusahaan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Perpajakan*. Vol.3(1):1-13.
- Saleh, M., Zulfiki, N., & Muhamad, R. (2011). Looking for Evidence of The Relationship Between Corporate Social Responsibility and Corporate Financial Performance in an Emerging Market. *Asia-Pacific Journal of Business Administration*, 165-190
- Ujiyantho, M. A., & Agus Pramuka, B. 2007. Mekanisme Corporate Governance, Manajemen Laba dan Kinerja Keuangan (studi pada perusahaan go publik sektor manufaktur). *Simposium Nasional Akuntansi X*, Juli, 1–26
- Wiranata, Yulius Ardy & Yeterina Widi Nugrahanti. 2015. Pengaruh Struktur Kepemilikan terhadap Profitabilitas Perusahaan Manufaktur di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*. Vol.15(1):15-26.
- Wulandari, ETTY Retno. 2011. *Good Corporate Governance, Konsep, Prinsip, dan Praktik*. Jakarta: Lembaga Komisaris dan Direktur Indonesia.